

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini proses pembelajaran mengalami banyak perubahan dan beraneka ragam model dalam pembelajaran yang dilakukan. Ini semua bukan tanpa sebuah sebab, melainkan karena tuntutan zaman dan kehidupan, terutama pada masa pandemi yang sedang negara ini alami. Di zaman yang semakin *modern* ini dan kondisi pandemic global ini semua keahlian dalam pendidikan ingin tersampaikan dan bisa di implementasikan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, baik dalam pengetahuan dan moral. Dimana semua hal itu bisa disalurkan dan didapatkan melalui lembaga pendidikan.

Sepanjang hayatnya manusia pasti akan selalu mendapatkan pendidikan yaitu melalui proses pembelajaran. Pada zaman sekarang ini banyak kesimpulan penilaian dan kategori kecerdasan hanya dari perolehan hasil penilaian. Tetapi setiap proses pembelajaran tersebut juga memerlukan beberapa aspek seperti halnya dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setiap peserta didik.

Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang sudah tertuang di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dari hal itulah makna dari pendidikan adalah sebagai suatu tahapan pembelajaran seseorang untuk meningkatkan taraf hidupnya yang berlangsung sampai menjadi manusia dewasa dan mandiri, karena barometer kemajuan suatu bangsa bisa dilihat dari aspek pendidikannya itu sendiri.

Kepesatan perkembangan zaman pun pada masa sekarang ini juga tak dapat dihindarkan dan ini semua tidak luput dari teknologi informasi (TI). Teknologi Informasi adalah salah satu dari banyak perangkat yang digunakan manajer dalam mengantisipasi perubahan (Kenneth C Laudon & Jane P Laudon, 2014). Dengan

berkembangnya TI membuat banyak orang berinovasi untuk membuat TI yang dapat digunakan untuk memudahkan orang lain dalam melakukan aktivitas sehari-hari, mulai dari mengirim pesan, tugas dan berkomunikasi secara *online*, mencari dan membeli barang secara *online*, memesan tiket dan moda transportasi secara *online* dan lain sebagainya. Oleh karena itu, banyak aspek kehidupan manusia yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dimana salah satunya terkait dengan proses pembelajaran di bidang pendidikan.

Proses pembelajaran zaman sekarang juga berbeda dengan zaman dahulu dimana kelas yang diadakan selalu secara langsung (*face to face*) namun zaman sekarang tidak. Walaupun tidak semua sekolah atau mata pelajaran menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh atau *online*, namun pada masa pandemi seperti ini dimana semuanya harus dilakukan secara jarak jauh. Itu mutlak harus menggunakan sistem pembelajaran *online* karena masa pandemi ini membuat semua kegiatan harus berjarak. Dengan perkembangan TI, ada banyak aplikasi maupun *website* yang dapat digunakan sebagai media penunjang untuk menggantikan proses pembelajaran di kelas. Sebagai contoh ada *Google Classroom*, *Zoom*, *WhatsApp Group*, *Email*, *Edmodo*, *Microsoft Team* dan mungkin masih banyak lagi alternatif pembelajaran *online* lain yang penulis belum ketahui yang sebenarnya juga bisa memudahkan skema kegiatan belajar mengajar siswa selama pandemi ini berlangsung. Namun pada zaman sekarang ini yang paling sering di digunakan oleh para tenaga pendidik untuk mengajar adalah *WhatsApp Group* dan *Google Classroom* yang mungkin dianggap lebih mudah dalam pengimplementasiannya baik secara penyampaian maupun penggunaannya.

Dalam hal ini lembaga pendidikan formal yaitu sekolah mempunyai suatu visi dan misi yang disesuaikan dengan tujuan dari pendidikan nasional. Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memberikan keahlian dan kompetensi untuk bekal peserta didik sebelum memasuki dunia pekerjaan ataupun dunia perkuliahan setelah menuntaskan pendidikannya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Peran Guru merupakan salah satu poin yang paling penting dalam meningkatkan dan mempengaruhi prestasi belajar dari peserta didik yang di ajarkannya. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran banyak para guru mengalami hambatan sebagai tenaga pendidik dan pengajar baik dalam model pembelajaran

maupun media pembelajarannya, terutama saat pandemi seperti ini sudah pasti kinerja guru harus jauh lebih digunakan kembali demi hasil dan tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik.

Mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 tahun 1990, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ialah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Dalam kemajuan bidang teknologi SMK dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar tercapainya keseimbangan dengan kebutuhan dari dunia industri. Dalam kemampuan atau keterampilan dasar yang dimiliki oleh guru maka dalam hal ini guru harus mampu memilih model atau media pembelajaran yang sesuai sehingga mampu membentuk potensi dari peserta didik berkembang dan menarik antusias peserta didik selama proses pembelajaran itu berlangsung. Model pembelajaran adalah suatu rancangan atau suatu struktur yang digunakan oleh pengajar untuk acuan dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas (Darmadi, 2012:42). Maka dari hal itu seorang Guru dalam memilih model dan media pembelajaran tersebut haruslah tepat, karena dampak dari hal tersebut sangatlah berpengaruh bagi keberhasilan dan hasil belajar siswa itu sendiri.

Beberapa lembaga pendidikan ada suatu masalah selama proses kegiatan belajar mengajar selama pandemi berlangsung. Model belajar *E-Learning* seperti nya mengagetkan beberapa elemen didalam sistem kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Dimana yang biasanya kegiatan belajar mengajar bisa dengan mudah dan langsung saat ini semua itu tidak bisa dilakukan dengan semudah itu.

Dimana media pembelajaran yang diterapkan pada peserta didik ini ada beberapa alternatif yang mungkin bisa di terapkan kepada peserta didik itu yaitu seperti dengan media *WhatsApp group*, dengan *Google classroom* dan dengan platform lainnya yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran. *Google Classroom* merupakan sistem manajemen pembelajaran untuk sekolah-sekolah dengan tujuan memudahkan pembuatan, pendistribusian dan penilaian tugas secara paperless. *Google Classroom* berperan sebagai media atau alat yang dapat digunakan oleh pengajar dan siswa untuk menciptakan kelas online atau kelas

secara virtual, dimana pengajar dapat memberikan pengumuman maupun tugas ke peserta didik yang diterima secara langsung (*real time*) oleh peserta didik tersebut. Untuk *Google Classroom*, sistem yang digunakan tidak hanya *website* namun juga dalam bentuk aplikasi yang dapat digunakan dalam *smartphone* dimana akun dari mahasiswa yang menggunakan akan login secara terus menerus sehingga jika Guru memberikan materi, tugas atau pengumuman, mahasiswa dapat menerima notifikasi secara otomatis. Sedangkan sosial media *WhatsApp* yang juga sering disingkat WA merupakan salah satu media komunikasi yang bisa di *install* dalam *Smartphone*. Sosial media ini biasa digunakan sebagai sarana komunikasi chat yang bisa berupa teks, gambar, video, bahkan melakukan telepon apabila kartu telepon pengguna memiliki paket data internet. Penjelasan lebih detail mengenai sosial media *WhatsApp* sebagaimana dijelaskan oleh Hartanto (2010) bahwa *WhatsApp* merupakan salah satu aplikasi pesan pada *smartphone* dengan memiliki basis yang mirip *Black Berry Messenger*. *WhatsApp Messenger* adalah aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan semua orang dapat bertukar pesan tanpa biaya SMS dan telepon, karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet yang digunakan bersama untuk *email*, *browsing web*, dan lain-lain. Aplikasi *WhatsApp Messenger* menggunakan koneksi jaringan 3G/4G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, kita dapat melakukan obrolan *online*, berbagi *file*, bertukar foto, dan lain-lain.

Sedangkan jika berkaca pada kebiasaan saat ini pendidikan dan komunikasi adalah dua bidang yang tidak dapat dipisahkan dari keluarga dan masyarakat. Sebagaimana dikatakan oleh Syahrini Tambak (2013:59), bahwa pendidikan menekankan pada usaha yang penting untuk memelihara, mempertahankan, dan mengembangkan keberadaan masyarakat". Selanjutnya, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini juga sudah berkembang sangat cepat sehingga tanpa disadari sudah sangat mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia dan yang paling populer dikalangan peserta didik adalah media sosial sebagai salah satu alat komunikasi. Peran media sosial dalam dunia pendidikan sudah tidak terelakan lagi dan sudah menjadi bagian dalam pembelajaran baik di kalangan peserta didik sebagai media komunikasi ataupun atau hanya sebagai

obrolan dengan sesama teman dan sumber belajar yang bisa didapat di luar kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di dalam kelas.

Akses terhadap media telah menjadi salah satu kebutuhan primer pada setiap orang. Itu dikarenakan adanya kebutuhan akan informasi, hiburan, pendidikan, dan akses pengetahuan dari belahan bumi yang berbeda, kemajuan teknologi dan informasi serta semakin canggihnya perangkat-perangkat yang diproduksi oleh industri teknologi informasi seperti menghadirkan "dunia dalam genggaman". Menurut data terbaru dari *We Are Social* pada tahun 2017, pengguna internet aktif di seluruh dunia kini mencapai angka 3,17 miliar. Dari tahun ke tahun, jumlah pengguna internet bertumbuh hingga 7,6%. Pertumbuhan penggunaan internet ini juga berpengaruh terhadap pertumbuhan pengguna media sosial dan *mobile*. Menurut laporan yang sama, pengguna media sosial aktif kini mencapai 2,2 miliar, sedangkan pengguna *mobile* mencapai 3,7 miliar. Menariknya, pertumbuhan yang paling signifikan ditunjukkan oleh pengguna yang mengakses media sosial melalui platform *mobile*. Pengguna jenis ini bertumbuh hingga 23,3%. Sementara itu, facebook masih menjadi media sosial yang paling banyak digunakan dengan angka mencapai hampir 1,5 miliar.

Ada banyak jenis-jenis media sosial yang perlu diketahui, banyak sumber terutama liputan media maupun kajian literatur, yang membagi jenis media sosial. Di antaranya yaitu; media jejaring sosial (*social networking*), jurnal *online* (blog), jurnal *online* sederhana atau termasuk konsekuensi atau efek hubungan sosial tersebut, di dunia virtual. Hal ini seperti dikatakan oleh Rulli Nasrullah (2015:40), bahwa situs jejaringan media sosial yang paling populer, media sosial tersebut memungkinkan anggota untuk berinteraksi satu sama lain. Interaksi bukan hanya pada teks, tapi juga termasuk foto dan video yang mungkin menarik perhatian orang lain semua *posting* (publikasi) merupakan *real time*, memungkinkan anggota untuk berbagi informasi seperti apa yang sedang terjadi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan *whatsApp* sebagai media pembelajaran

pekerjaan dasar teknik otomotif: suatu penelitian eksperimen di SMK Ristek Jaya Jakarta”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dan beberapa penelitian sebelumnya salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Briannur Dwi C (2020) yang berjudul “Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19” yang menghasilkan kesimpulan “ Pembelajaran *e-learning* akan terus harus dilakukan mengingat belum tuntasnya wabah covid-19 di Indonesia dan membantu pencegahan covid-19 sehingga sampai saat ini masih belum ditentukan kapan sekolah akan kembali untuk pembelajaran tatap muka. Kurangnya sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan ketidaksiapan teknologi juga menjadi suatu hambatan dalam berlangsungnya kegiatan belajar online. Sehingga hasil belajar yang diberikan oleh pemelajar tidak 100% lancar atau efektif”. Terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang terlaksana kurang dipahami sebagian besar murid terutama yang belum terbuka akan internet.
2. Guru kurang bisa mengontrol pembelajaran dan menarik siswa untuk belajar dengan baik karena hanya seperti media membalas chatting saja.
3. Pembelajaran yang monoton dan jarak jauh mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajarannya.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang diatas. Penelitian ini dibatasi pada peningkatan aktivitas kemampuan siswa kelas X Teknik Otomotif pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif. Peningkatan aktivitas belajar ini difokuskan pada model pembelajaran yang digunakan, yaitu model pembelajaran *e-learning* dengan media whatsapp.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah terdapat

*perbedaan hasil belajar pekerjaan dasar teknik otomotif antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran e-learning media whatsapp dengan model pembelajaran e-learning media google classroom yang tidak intensif*

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian adalah : Untuk mengetahui penggunaan whatsapp sebagai media pembelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif: suatu penelitian eksperimen di SMK Ristek Jaya Jakarta. Dengan model pembelajaran *e-learning* media *whatsapp* pada kelas eksperimen (X TSM 1) dan kelas dengan model pembelajaran *e-learning* media *google classroom* yang tidak intensif pada kelas kontrol (X TSM 2). Tujuan peneliti memilih tempat penelitian ini karena yang pertama model pembelajaran yang digunakan memberikan motivasi dan agar terciptanya peningkatan hasil belajar siswa, kedua materi pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif ini terdapat didalam kurikulum sekolah, dan yang terakhir karena peneliti mendapatkan izin untuk pengambilan data di SMK Ristek Jaya sebagai tempat penelitian.

### **1.6 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian yang dapat di ambil antara lain :

#### **1.6.1 Bagi Peneliti**

Menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan penulis khususnya dengan penelitian menggunakan model pembelajaran *E-Learning* media WhatsApp.

#### **1.6.2 Bagi Siswa**

1. Dapat membantu siswa memahami dan saling bertukar informasi terkait materi ajar dalam proses pembelajaran jarak jauh.
2. Dapat menumbuhkan semangat serta meningkatkan keaktifan dan prestasi siswa meski pembelajaran dilakukan secara jarak jauh.
3. Dapat membantu siswa berperan aktif dalam pelajaran jarak jauh.

### 1.6.3 Bagi Guru dan Sekolah

Penggunaan media *whatsapp* untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa agar proses pembelajaran efektif

